

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian dan kemampuan kognitif siswa. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berpikir kritis. Di era informasi saat ini, siswa dihadapkan pada berbagai sumber informasi yang harus mereka pahami dan evaluasi dengan benar. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga harus mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara logis.¹

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Berdasarkan observasi pra-penelitian di MI Al-Jauharatunnaqiyyah, ditemukan bahwa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), siswa cenderung belajar secara pasif dan kurang mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Metode pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh ceramah, yang menyebabkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar siswa. Selain itu, kurangnya variasi dalam metode pengajaran membuat siswa dengan gaya

¹ Sulaeman, A. A. Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran IPA. Staf Seksi Program PPPPTK IPA. 10 (124),(2010, Mei), 33.

belajar yang berbeda (*visual, auditori, dan kinestetik*) tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Akibatnya, pemahaman materi berkurang, nilai ujian menurun, dan motivasi intrinsik siswa melemah.

Hal ini sejalan dengan permasalahan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu oleh Rahmadani sebelumnya yang dilakukan di SD Negeri 1 Juwangi oleh guru kelas IV. Selama pembelajaran dan pendidikan, guru menjelaskan materi dalam bentuk ceramah sedemikian rupa sehingga pembelajaran dan pendidikan terkesan menggunakan metode ceramah dan tidak membosankan. siswa hanya terlibat dalam bermain. Ketika guru bertanya kepada siswa, tidak ada satu pun siswa yang menjawab pertanyaan guru, pengetahuan siswa kurang luas, sehingga siswa tidak dapat menarik kesimpulan dari materi yang diberikan, penyebabnya adalah kurangnya minat belajar. terlihat keterampilan berpikir kritis siswa masih lemah sehingga siswa malas untuk belajar lebih lanjut Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui latihan secara bertahap. Oleh karena itu, perlu diterapkannya model pembelajaran baru, misalnya model PBL, dalam proses pendidikan di sekolah, yang dapat menjadi alat untuk membina dan mengembangkan berpikir kritis siswa.²

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir

² Rahmadani, Metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), (2019), 1-100

kritis siswa. Salah satu model yang potensial adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan mendorong mereka untuk aktif dalam pemecahan masalah yang autentik. Melalui pendekatan ini.

siswa dilatih untuk menganalisis informasi, berpikir kritis, serta menemukan dan menerapkan solusi yang relevan dalam kehidupan nyata.³

Problem Based Learning, atau pembelajaran berbasis masalah, adalah jenis pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah yang sesuai dengan objek kajiannya sebagai sumber belajar, yang melaluinya siswa dapat menganalisis, mengembangkan penelitian, melatih berpikir kritis dan pandai memecahkan masalah.⁴ Sedangkan menurut Rahmah dkk menemukan bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model PBL lebih baik dalam berpikir kritis dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional. Bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.⁵

³ Trianto. Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

⁴ Roni Daud, Ade Haerullah, Bahtiar, & Rauf Yusuf. Pengaruh Pembelajaran Biologi Berbasis *Problem Based Learning* Terintegrasi Nilai Iskam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1),(2023) 456–462.

⁵ Rahmah, L. A., Soedjoko, E., & Suneki. Model Pembelajaran PBL Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas X SMAN 7 Semarang. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2, 2, (2019) 807–812.

Kesenjangan penelitian yang menjadi dasar penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang secara spesifik membahas efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di MI, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di jenjang pendidikan menengah atau perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengimplementasikan PBL di tingkat MI, serta mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara lebih mendalam.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat MI. Dengan meningkatnya keterampilan berpikir kritis, diharapkan siswa mampu menghadapi tantangan era globalisasi dan digitalisasi dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dengan berbagai gaya belajar.

Berdasarkan uraian di atas, rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MI Al-Jauharatunnaqiyyah dalam pembelajaran IPAS, yang ditandai dengan metode pembelajaran yang monoton dan pembelajaran pasif, menjadi permasalahan utama penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai solusi

yang potensial untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MI Al-Jauharatunnaqiyyah pada mata pelajaran IPAS dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, dan sesuai dengan harapan peneliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian.

1. Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa untuk aktif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini.

1. Berfokus pada penerapan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran IPAS.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Al-Jauharatunnaqiyyah
3. Proses Pembelajaran menggunakan model *problem based learning*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis sebelum penerapan model pembelajaran *problem based learning* ?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis sesudah penerapan model pembelajaran *problem based learning* ?
3. Bagaimana pengaruh *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa sebelum penerapan model pembelajaran *problem based learning*.
2. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa sesudah penerapan model pembelajaran *problem based learning*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan, khususnya dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan literatur mengenai pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

b. Bagi Siswa

Dengan penerapan *Problem Based Learning*, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta lebih mudah memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran IPAS.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan studi lebih lanjut terkait metode pembelajaran inovatif dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.